

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam hal mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, Marbun (2018). Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka, Syah, (2006). Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari lingkungan sekitarnya dimana individu tersebut hidup, Syah, (2007).

Berdasarkan pengamatan serta wawancara dengan guru-guru biologi menunjukkan bahwa nilai rata-rata biologi masi rendah dibandingkan nilai mata pelajaran yang lain. Hal ini kemungkinan disebabkan dalam pelajaran biologi, siswa kurang menguasai konsep-konsep biologi. Keberhasilan belajar ditentukan dari pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dituntut aktif dan mandiri. Proses belajar mengajar yang masi tradisional menyebabkan siswa kurang optimal dalam belajar. Siswa pasif menerima informasi dari guru, dimana guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dan ide-idenya. Siswa hanya menghafalkan materi yang diberikan oleh guru.

Guru menekankan penerapan suatu konsep, sedangkan pengenalan konsep dan pengembangan konsep kurang ditekankan. Kehadiran model-model

pembelajaran hendaknya relevan dan mendukung tercapainya tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran yang dimaksud di sini adalah supaya siswa berfikir aktif dan diberi kesempatan untuk mencoba kemampuan di dalam berbagai kegiatan. Salah satu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

Model pembelajaran *problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tapi berpikir, keterampilan memecahkan masalah, memperluas proses berpikir sehingga untuk memecahkan masalah siswa menggunakan segenap pemikiran, memilih cara pemecahannya dan memperoses hingga menemukan penyelesaian dari suatu masalah Mbulu, (2001).

Khaeruman dan Nurhidayati, (2016). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan dapat melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah serta mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan tersebut baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan dapat melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah serta mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan tersebut baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Mbulu (2001) bahwa dalam pelaksanaan pemecahan masalah, guru hendaknya membimbing siswa melalui beberapa tahap yaitu (1) siswa dibimbing

oleh guru memilih dan merumuskan masalah; (2) siswa yang menyadari mengapa permasalahan tersebut dipilihnya merupakan suatu masalah dan bagaimana kemungkinan alternatif pemecahannya; (3) guru membimbing siswa dalam merumuskan hipotesis selanjutnya melaksanakan pengumpulan data; (4) siswa menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Pembelajaran saat ini haruslah menunjang siswa agar memperoleh keterampilan berpikir siswa itu sendiri. Menurut Rustini (2008), penerapan model *problem solving* mampu melatih siswa mengembangkan kemampuan berpikir reflektif, kritis, dan kreatif agar dapat diharapkan siswa mampu memperoleh kompetensi yang dapat digunakan baik selama proses belajar maupun digunakan untuk memecahkan masalah yang ditemuinya di kehidupan sehari-hari. Adanya penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat digunakan pada materi pembelajaran biologi di SMA Negeri 12 Halmahera Selatan pada Kelas X khususnya pada materi keanekaragaman hayati.

Ristiasari (2012), menyatakan bahwa penerapan *problem solving* meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjang dengan siswa menjadi kreatif dan aktif. Selanjutnya Husin (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran *problem solving* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir evaluatif siswa pada materi asam-basa. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmini (2015), bahwa terhadap perbedaan penguasaan konsep antara siswa yang belajar pada materi pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil observasi di Kelas dan wawancara dengan Guru Biologi di SMA Negeri 12

Halmahera Selatan diperoleh data bahwa pada saat ini pembelajaran siswa cenderung hanya mendengar, mencatat informasi yang diberikan oleh Guru dan bertindak sesuai dengan apa yang yang diinstruksikan oleh Guru. Akibatnya siswa menjadi pasif. Hal ini mengakibatkan siswa jarang mengajukan pertanyaan, jika diberikan suatu masalah biasanya tidak memikirkan bermacam-macam cara untuk menyelesaikannya, dan tidak mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang harus diselesaikan, misalnya siswa lebih diarahkan untuk menghafal informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya, Sanjaya, (2012).

Hasil observasi yang dilaksanakan pada Kamis, 03 Oktober 2019 di Sekolah SMA Negeri 12 Halmahera Selatan kelas X peneliti menemukan masalah yakni, siswa tidak tertarik dalam belajar yang mengakibatkan rendahnya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan oleh guru, Saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, suasana kebisingan kelas yang dilakukan oleh sebagian siswa saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak adanya model baru yang dipakai oleh guru hingga siswa tidak terstimulus dalam belajar, sebagian siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran Biologi, dimana KKM ditetapkan ialah 75. Kenyataan ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dari 22 siswa kelas hanya terdapat 8 siswa (37%) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan 14 (63%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan permasalahan yang ditemui saat observasi tersebut. Maka peneliti akan menggunakan model *Problem Solving* untuk menjawab permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut.

Keanekaragaman hayati adalah salah satu materi pada mata pelajaran Biologi SMA Kelas X yang menggunakan praktikum untuk memperoleh fakta dan konsep. Diperlukan usaha mengubah pembelajaran yang hanya membuat siswa mendengarkan dan menghafalkan saja, menjadi proses pembelajaran yang menantang untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah belajar dengan memecahkan masalah karena dalam belajar memecahkan masalah selain melatih siswa untuk menghubungkan konsep yang dimiliki dengan kehidupan nyata, selain itu siswa dituntut untuk mampu mengembangkan keterampilan berfikirnya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya, Arisanti, (2016).

Berdasarkan pemikiran-pikiran pokok di atas, pembelajaran biologi harus diarahkan pada proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk membantu siswa agar memahami konsep siswa dalam pembelajaran biologi, maka akan dilakukan penelitian dengan judul : “ Penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 12 Halmahera Selatan tahun pelajaran 2020-2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang aktif saat proses belajar mengajar.
2. Siswa kelas X SMA N 12 Halmahera Selatan untuk peningkatan hasil belajar kognitif biologi belum maksimal atau tidak memenuhi KKM bidang studi biologi pada materi keanekaragaman hayatri (Hasil wawancara guru bidang studi biologi).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan aktifitas siswa ?.
2. Apakah penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar kongnitif siswa ?.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktifitas siswa pada materi keanekaragaman hayati melalui kepraktisan model pembelajaran *problem solving*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar kognitif biologi siswa pada materi keanekaragaman hayati melalui keefektivan model pembelajaran *problem solving*.

### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas X SMA N 12 Halmahera Selatan hanya diteliti dan dianalisis tentang aktifitas siswa pada materi keanekaragaman hayati dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA N 12 Halmahera Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa biologi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan peneliti sendiri tentang model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan siswa pada materi keanekaragaman hayati.
2. Bagi guru dan calon guru bagaimana keefektivan model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa biologi pada materi keanekaragaman hayati.
3. Bagi siswa,
  - a. Sebagai bahan acuan untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam keterampilan memecahkan masalah pada materi keanekaragaman hayati.
  - b. Meningkatkan hasil belajar kognitif Siswa pada materi keanekaragaman hayati.

